



SELUMA

SENIN , 12 SEPTEMBER 2022

SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

**Polemik Bansos BPNT
Dinsos Minta Evaluasi E Warong**

SELUMA - Di tengah pengusutan terhadap adanya dugaan mark up harga oleh E Warong dalam penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sembako kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Seluma. Dinas Sosial Seluma menyurati Bank Rakyat Indonesia (BRI) melakukan evaluasi dan pengawasan.

“Tujuannya untuk perbaikan. Agar penyaluran BPNT ke depan lancar, tidak lagi menuai protes dari KPM,” kata Kepala Dinas Sosial Kabupaten Seluma, Elian Suandi melalui Kabid melalui Penanganan Fakir Miskin dan Pemberdayaan Sosial, Napoliyon Hendrawan.

Ia menjelaskan, ada dua surat yang dikirimkan ke BRI. Diantaranya BRI Kanca Manna dan BRI Kanca Bengkulu. Karena E Warong di Seluma terbagi menjadi dua wilayah yang membawahi. Total ada 64 E Warong yang ditugaskan BRI menyalurkan BPNT di Kabupaten Seluma Seluma.

“Untuk BRI Kanca Manna adalah 48 E Warong. Sementara Kanca Bengkulu ada 16 E Warong yang ditugaskan BRI menyalurkan BPNT ini,” jelasnya.

Ia berharap kejadian mark up harga sembako BPNT ini tak terjadi lagi ke depan. Sehingga bantuan yang disalurkan pemerintah melalui Kemensos ini benar tepat dan sesuai dengan anggaran yang dikucurkan.

“Karena E Warong ini milik BRI selaku bank imbara, kewenangan evaluasi sepenuhnya ada di BRI. Namun demikian kami juga terus melakukan pemantauan dan

pengawasan sesuai tupoksi yang kami miliki,” sampainya.

Sementara itu, Kejaksaan Negeri Seluma sejak mencuat dugaan mark up harga oleh E Warong dalam penyaluran Bansos BPNT tahun 2022 di Kecamatan Seluma Selatan. Jaksa telah memanggil beberapa pihak untuk diminta klarifikasi. Diantaranya, Kabid Penanganan Makir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Seluma, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT tiga orang, dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Seluma Selatan satu orang.

“Untuk E Warong dan Distributor Senin (12/9) akan kita jadwalkan pemeriksaan kembali terkait klarifikasi menyalurkan BPNT,” kata Kajari Seluma, Wuriadhi Paramita, SH M.H melalui Kasi Intel, Andi Setiawan, SH, MH.

Dugaan modus yang dilakukan oleh E Warong KPM melakukan mark up semua harga sembako yang diambil KPM setiap penyalurannya. Mark up nya mencapai Rp 80 ribu per KPM-nya setelah ditotal. Bahkan sempat diakui oleh E Warong namun tidak disebutkan yang menkondisikan. Ini terjadi di tiga desa yakni Desa Pasar Seluma, Padang Merbau dan Desa Sukarami yang semuanya di Kecamatan Seluma Selatan dengan total KPM 168

dan nominal Rp 13.440.000

Dalam program BPNT yang disalurkan melalui E-Warong. Di dalam penyaluran bantuan BPNT berupa sembako sesuai dengan jumlah uang yang didapatkan sebesar Rp 200 perbulan dalam penyaluran tidak boleh dilakukan pemaketan oleh pihak E Warong.

Selain itu, E Warong juga harus menyajikan daftar harga di E Warong tersebut. Sesuai dengan harga barang. Bahkan pihak KPM yang berhak memilih barang sembako apa yang mau dibeli oleh KPM sesuai dengan jumlah uang yang diperoleh dari program BPNT. Barang sembako tidak boleh dilakukan pemaketan oleh pihak E Warong.

Namun kasus yang terjadi Kecamatan Seluma Selatan berdasarkan pengakuan KPM adanya pemaketan barang, daftar harga tidak ada, dan barang tidak sesuai dengan nominal harga sehingga diduga terjadi mark up harga yang dilakukan oleh E Warong. Selain itu, diduga adanya ancaman terhadap KPM jika tidak mengikut dan diduga dikondisikan.

Diketahui ada sebanyak 64 E Warong di Kabupaten Seluma yang ditetapkan oleh BRI sebagai penyalur Bansos BPNT kepada 13,921 KPM yang tersebar diseluruh Kabupaten Seluma.(juu)